

PENGARUH EFEKTIVITAS BIMBINGAN ORANG TUA DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Yanti Susilawati

SMAN 1 PALIMANAN

e-mail : susilawatiyanti03@gmail.com

Abstract

The quality of education has become the problem. It is the failure of education as an indicator of cognitive development and encouraging quality student that has not been materialized. The expected student achievement is influenced by internal and external factors. One internal factor is the motivation while external factors one of which is the guidance of parents and teacher competence. To determine the effect of these factors, the authors use survey methods / descriptive statistical analysis techniques Path Analysis. The results obtained by equation 1 is a sub-structure of parental guidance contributed significantly to the motivation to learn, and competence of teachers also contribute significantly to the motivation to learn. While the sub-structure based on equation 2 is the guidance of parents contribution significantly to learning achievement. Teacher's competence contributed significantly to the achievement of learning and motivation to contribute significantly to learning achievement. This suggests that there is an influence of the effectiveness of parental guidance on motivation to learn, there is the influence of teachers' competence to motivation to learn, there is the influence the effectiveness of parental guidance on learning achievement, there is the influence of teacher's competence against learning achievement. There is also a study of the influence of motivation on learning achievement. Based on the above findings, it is recommended that there should be good cooperation between teachers and parents in an effort to improve children's learning outcomes. Teachers also have always to improve their competence in order to achieve the target of quality education.

Keyword : *parental guidance; teacher competence; learning motivation; student learning outcomes.*

Abstrak

Mutu pendidikan yang mengalami masalah adalah indikator kegagalan pendidikan sebagai pengembangan kognitif siswa yang bermutu dan menggembirakan belum terwujud. Untuk mencapai prestasi belajar siswa yang diharapkan dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Salah satu faktor intern adalah motivasi sedangkan faktor ekstern salah satunya adalah bimbingan orang tua dan kompetensi guru. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut maka penulis menggunakan metode survey/deskriptif dengan teknik analisis statistik *Path Analysis*. Hasil penelitian yang didapat berdasarkan persamaan sub-struktur 1 adalah bimbingan orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar, dan kompetensi guru juga berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar. Sedangkan berdasarkan persamaan sub-struktur 2 adalah bimbingan orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar, kompetensi guru berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efektivitas bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar, terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar, terdapat pengaruh efektivitas bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar, terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar juga terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Berdasarkan temuan di atas maka direkomendasikan bahwa harus ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Guru juga harus selalu meningkatkan kompetensinya agar target kualitas pendidikan tercapai.

Kata Kunci : bimbingan orang tua; kompetensi guru; motivasi belajar; hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas hasil Pendidikan itu berdampak pada rendahnya kualitas SDM Indonesia. Rendahnya mutu Pendidikan ini disebabkan oleh banyak hal yang satu sama lain membentuk lingkaran setan, tak dapat dipisahkan.

Berkenaan dengan hal di atas, keberadaan evaluasi Pendidikan adalah hal yang mutlak diperlukan. Setiap pengadopsian dan pengimplementasian program perlu dievaluasi terus menerus, baik pada tahap perencanaan, proses, maupun output yang direncanakan.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Proses ini tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu dorongan pribadi yang bersangkutan.

Proses pembelajaran mengandung dua unsur penting yaitu proses dan hasil belajar. Proses adalah kegiatan yang dilaksanakan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah berupa kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Menurut Saifudin Anwar (2005: 8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemandirian yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai maupun raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Untuk mendorong motivasi siswa dibutuhkan kemauan dari dirinya sendiri. Juga ada faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu dukungan eksternal seperti motivasi yang ditimbulkan oleh guru. Seorang guru yang memiliki kompetensi guru yang baik memiliki peran yang amat penting dalam memotivasi siswa-siswanya dalam rangka meraih prestasi yang diharapkan.

Semua Pendidikan mulai dari rumah, sehingga keluarga menjamin kaitan antara perasaan dan intelek, dan meneruskan nilai-nilai dan standar-standar (Delors, 1999:75)

Artinya, semua Pendidikan baik Pendidikan formal maupun non formal berawal dari Pendidikan di lingkungan keluarga, oleh karena itu untuk menghasilkan kualitas Pendidikan yang baik tidak lepas dari Pendidikan keluarga.

Sedangkan dari sudut proses, Pendidikan keluarga juga akan sangat menentukan pada keberhasilan proses Pendidikan formal dan atau nonformal, hal ini dikarenakan berbagai kompetensi yang diharapkan tumbuh dalam Pendidikan formal dan atau nonformal akan dipengaruhi oleh bagaimana keluarga memberikan dukungan yang positif, serta mewujudkan situasi yang kondusif bagi perwujudan dan peningkatan kemampuan siswa.

Kompetensi guru seperti dijabarkan pada UU No. 14/2005 (UUGD) dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Disini yang dimaksud dengan agen pembelajaran adalah yang meliputi kompetensi pedagogic, kepribadian, social dan professional. Jika tiap guru memiliki kompetensi guru professional, diharapkan dapat memotivasi belajar siswa.

Kompetensi guru yang merupakan salah satu factor pendorong motivasi belajar siswa bersifat eksternal akan mempunyai dampak positif bagi siswa dalam memotivasi dirinya dalam belajar selain factor internal yang berasal dari dalam diri.

Pendidikan yang terjadi dalam keluarga merupakan dasar bagi perkembangan anak selanjutnya, Hasbullah (1994:46) mengatakan: “Keluarga merupakan lingkungan Pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan Pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga dalam Pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi Pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan”.

Guru tidak hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga harus dapat menjadi sumber inspirator bagi siswanya. Sehingga diharapkan dapat membuat siswanya terinspirasi untuk menjadi apa yang diinginkannya.

Penelitian dalam bidang Pendidikan kependudukan di Indonesia menunjukkan bahwa 32,58% dari hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penguasaan guru dalam hal mata pelajaran (Dedi Supriadi, 2002:22).

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

Menurut Arif Gunarso (1993:77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajian adalah efektivitas bimbingan orang tua, kompetensi guru dan faktor motivasi belajar. Ketiga faktor tersebut diduga mempunyai pengaruh positif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh efektivitas bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa ?
2. Apakah terdapat pengaruh positif kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa ?
3. Apakah terdapat pengaruh efektivitas bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa ?
4. Apakah terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar ?
5. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa ?

KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; factor intern dan factor ekstern.

Factor intern adalah faktor yang timbul dari dalam individu itu sendiri, Adapun yang dapat digolongkan ke dalam factor intern yaitu kecerdasan, bakat, minat dan motivasi.

Disini peran guru sangat penting dalam memotivasi siswa untuk mengarahkan perhatiannya kepada sasaran tertentu. Dengan dorongan ini akan menimbulkan inisiatif dalam diri siswa dalam menekuni pelajaran, sehingga kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif. Karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Yang tidak kalah pentingnya dalam memotivasi siswa belajar adalah keikutsertaan orang tua dalam membantu siswa dalam proses belajar. Orang tua adalah orang terdekat yang mempunyai hubungan bathin dengan siswa, tentunya bimbingan orang tua inilah yang dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga,

kompetensi guru dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu.

Berdasarkan pada pemaparan diatas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif efektivitas bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh positif kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh positif efektivitas bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.
4. Terdapat pengaruh positif kompetensi guru terhadap prestasi belajar.
5. Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Kelas yang menjadi objek pengamatan pada kegiatan tersebut adalah kelas XI IPS di SMA Negeri I Palimanan yang berjumlah 210 siswa yang beralamat di Jl. KH. Agus Salim No. 128, Palimanan – Cirebon.

Seluruh kegiatan khusus untuk pengamatan pada kelas XI IPS mulai dengan masa perencanaan, kegiatan dan penilaian hasil, dilaksanakan pada 5 Desember s.d. 11 April 2018. Perencanaan dilakukan sejak 5 Desember 2018, kegiatan konsultasi dilaksanakan sejak 10 Desember, dan kegiatan penilaian dilaksanakan sejak 20 Desember. Sedangkan untuk kegiatan perampungan pelaporan hingga selesai dimulai 12 s.d. 30 April 2018.

Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif/Survey* yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang ciri- ciri dari variabel yang diteliti. Selain itu penelitian bersifat *verifikasi hipotesis* yaitu mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Sedangkan teknik analisis statistik yang digunakan dinamakan *path analysis* (analisis jalur). Analisis yang digunakan dalam analisis data adalah teknik regresi dan korelasi sehingga diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung, atau melalui variabel intervening. Juga untuk mencari/menyelidiki pengaruh Efektivitas Bimbingan Orangtua (X1), Kompetensi Guru (X2) dn Motivasi Belajar (X3) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y).

1. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil penelitian secara empirik kepada pelaku langsung atau melihat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara maupun penyebaran kuesioner kepada sumber data (kondisi objek di lokasi penelitian, keterangan dari guru dan siswa kelas XI, SMA Negeri 1 Palimanan).

b. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian pihak lain (buku, majalah, surat kabar, hasil penelitian, internet dan sebagainya).

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi**Tabel 1.** Jumlah Populasi

| No | Jurusan | Jumlah Populasi |
|----|---------|-----------------|
| 1 | IPA | 122 |
| 2 | IPS | 88 |
| | Jumlah | 210 |

Sampel

Sugiono (2011:62) mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel penelitian adalah Sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berkaitan dengan Teknik pengambilan sampel, Arikunto (2005:120) mengemukakan bahwa: untuk sekedar ancer- ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20%-25% tau lebih.

Memperhatikan pernyataan tersebut, maka populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*Random Sampling*). Sedangkan Teknik pengambilan sampel sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono (2006:91) bahwa sampel yang bisa mewakili populasi, maka diperlukan cara atau teknik pengambilan sampel yang tepat, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga akan berakibat terhadap penafsiran (1982:55) bahwa: “ ... dalam mengambil sampel dari populasi memerlukan Teknik tersendiri sehingga sampel yang diperoleh dapat representative atau mewakili populasi, dan kesimpulan yang dibuat dapat diharapkan tepat dan sah (valid) dan dapat dipercaya (signifikan)”.

Teknik Sampling

$$n_1 = \frac{122}{210} \times 135 = 78,428$$

$$= 78 \text{ (dibulatkan)}$$

$$n_2 = \frac{88}{210} \times 135 = 56,571$$

$$= 57 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 2. Jumlah Sampel

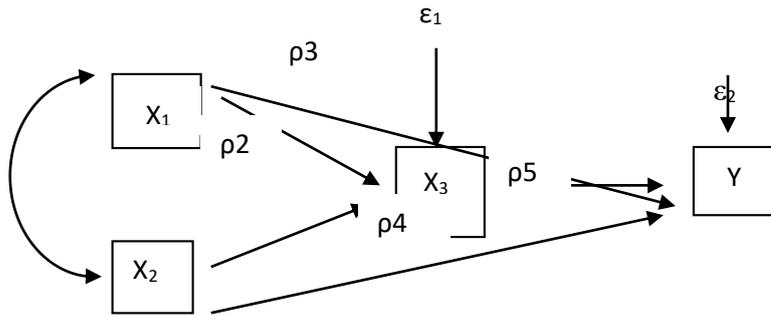
| N | Jurusan | N | n |
|---|---------|-----|-----|
| 1 | IPA | 122 | 78 |
| 2 | IPS | 88 | 57 |
| | Jumlah | 210 | 135 |

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data:

- Metode angket
- Metode dokumentasi

Model Penelitian



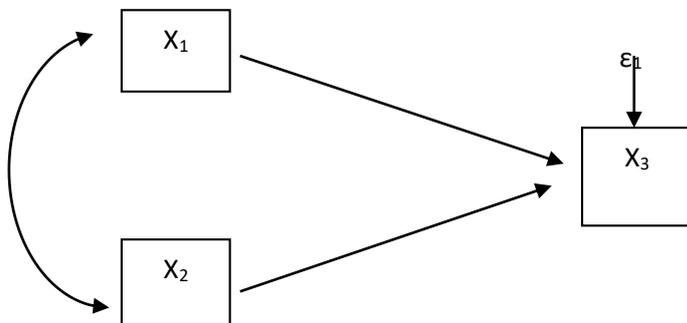
Gambar 1. Hubungan Struktur X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

Keterangan:

- ρ_1 : koefisien jalur variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (X_3)
- ρ_2 : koefisien jalur variabel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (X_3)
- ρ_3 : koefisien jalur variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y)
- ρ_4 : koefisien jalur variabel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (Y)
- ρ_5 : koefisien jalur variabel bebas (X_3) terhadap variabel terikat (Y)

Persamaan Sub-Struktur 1

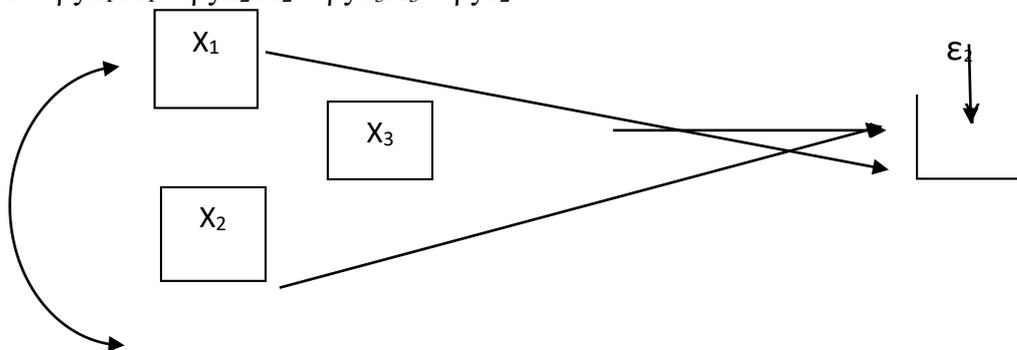
$$X_3 = \rho_{X_3X_1} X_1 + \rho_{X_3X_2} X_2 + \rho_{X_3\epsilon_1}$$



Gambar 2. Hubungan Sub-Struktur X_1 dan X_2 terhadap Y

Persamaan Sub-Struktur 2

$$Y = \rho_{YX_1} X_1 + \rho_{YX_2} X_2 + \rho_{YX_3} X_3 + \rho_{Y\epsilon_2}$$



Gambar 3. Hubungan Sub-Struktur Variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**A. Gambaran Efektivitas Bimbingan Orangtua (X₁)**

Untuk memperoleh data tentang gambaran efektivitas bimbingan orang tua SMA Negeri 1 Palimanan, penulis melakukan penyebaran angket sebanyak 135 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palimanan yang telah ditetapkan menjadi responden dalam penelitian ini, sehingga bimbingan orang tua akan bersifat objektif, karena ditanggapi oleh para siswa. Adapun skala yang digunakan dalam pembuatan angket yaitu melalui skala Likert (alternatif jawaban): yaitu jika memilih SL diberi skor 5, SR diberi skor 4, KD diberi skor 3, JR diberi skor 2 dan TP diberi skor 1. Sehingga akan diperoleh skor maksimum: $(5 \times 27 = 135)$ dan skor minimum: $(1 \times 27 = 27)$.

Hasil analisis terhadap distribusi frekuensi ditunjukkan seperti table di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Bimbingan Orang tua

| No | Kelas Interval | kategori | frekuensi | Presentase |
|--------|----------------|----------|-----------|------------|
| 1 | 44 – 64 | Rendah | 9 | 6,7% |
| 2 | 65 – 85 | Sedang | 61 | 45,2% |
| 3 | 86 - 106 | Tinggi | 65 | 48,1% |
| Jumlah | | | 135 | |

Dari hasil pengolah SPSS tentang variable efektivitas bimbingan orang tua, kompetensi guru dan motivasi belajar dapat ditunjukkan pada table dibawah ini :

Tabel 4. Klasifikasi Variabel Bimbingan Orang tua, Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar

| Variable | Mean |
|----------|-------|
| X1 | 80,43 |
| X2 | 87,31 |
| X3 | 93,01 |

Berdasarkan data pada tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa nilai rata- rata bimbingan belajar adalah sebesar 80,43, hasil tersebut dikonsultasikan pada aturan skala Likert termasuk pada kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua berupaya untuk mendukung anaknya dalam belajar, baik secara moril maupun materiil.

B. Gambaran Kompetensi Guru (X₂)

Untuk memperoleh gambaran kompetensi guru di SMA Negeri 1 Palimanan, penulis melakukan penyebaran angket sebanyak 135 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palimanan yang telah ditetapkan menjadi responden. Skala yang digunakan dalam pembuatan angket yaitu melalui skala Likert (alternatif jawaban): yaitu jika memilih SL diberi skor 5, SR diberi skor 4, KD diberi skor 3, JR diberi skor 2 dan TP diberi skor 1. Sehingga akan diperoleh skor maksimum: $(5 \times 27 = 135)$ dan skor minimum: $(1 \times 27 = 27)$.

Hasil analisis terhadap distribusi frekuensi ditunjukkan seperti table di bawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru

| No | Kelas Interval | Frekuensi | Presentasi | Kriteria |
|----|----------------|-----------|------------|----------|
| 1 | 56 – 76 | 18 | 13,3% | Rendah |
| 2 | 77 – 97 | 72 | 53,3% | Sedang |
| 3 | 98 – 116 | 45 | 33,4% | Tinggi |

Berdasarkan table 5 di atas, menunjukkan nilai rata-rata kompetensi guru adalah sebesar 87,31, hasil tersebut jika dikonsultasikan pada aturan skala Likert termasuk pada kriteria sedang. Artinya guru belum dapat memaksimalkan seluruh kompetensinya, baik kompetensi pedagogic, kepribadian, social maupun kompetensi profesionalnya.

C. Motivasi Belajar Siswa (X3)

Untuk memperoleh gambaran tentang motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Palimanan, penulis melakukan penyebaran angket sebanyak 135 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palimanan yang telah ditetapkan menjadi responden. Skala yang digunakan dalam pembuatan angket yaitu melalui skala Likert (alternatif jawaban): yaitu jika memilih SL diberi skor 5, SR diberi skor 4, KD diberi skor 3, JR diberi skor 2 dan TP diberi skor 1. Sehingga akan diperoleh skor maksimum: ($5 \times 27 = 135$) dan skor minimum: ($1 \times 27 = 27$).

Hasil analisis terhadap distribusi frekuensi ditunjukkan seperti table di bawah ini :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

| No | Kelas Interval | Frekuensi | Presentase | Kriteria |
|----|----------------|-----------|------------|----------|
| 1 | 57 – 77 | 6 | 4,3% | Rendah |
| 2 | 78 – 98 | 45 | 33,5% | Sedang |
| 3 | 99 – 119 | 84 | 62,2% | Tinggi |

Berdasarkan table di atas kemudian dikonsultasikan dengan hasil SPSS menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 93,01 termasuk kategori sedang. Artinya banyak siswa yang belum termotivasi hal ini bisa disebabkan karena bimbingan orang tua yang belum optimal juga bisa disebabkan karena guru belum dapat memaksimalkan kompeensinya.

D. Prestasi Belajar (Y)

Tabel 7. Model Dekomposisi Pengaruh Kausalitas Antarvariabel

| Pengaruh Variabel | Pengaruh Kausal Langsung | Pengaruh Kausal tidak Langsung Melalui X3 | Pengaruh Total |
|-------------------|--------------------------|---|----------------|
| X1 terhadap X3 | 0,429 | - | 0,429 |
| X2 terhadap X3 | 0,277 | - | 0,277 |

| | | | |
|---------------|-------|----------------|-------|
| X1 terhadap Y | 0,277 | (0,429)(0,325) | 0,416 |
| X2 terhadap Y | 0,232 | (0,277)(0,325) | 0,322 |
| X3 terhadap Y | 0,325 | - | 0,325 |

Untuk memperoleh gambaran kompetensi guru di SMA Negeri 1 Palimanan, penulis melakukannya melalui pendekatan studi dokumentasi terhadap nilai belajar siswa sebanyak 135 siswa kelas XI yang ditetapkan menjadi responden dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan nilai rata-rata sebesar 82,12 dan dibandingkan dengan KKM artinya terlampaui. Hal ini membuktikan adanya usaha siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya, didukung oleh bimbingan orang tua maupun kompetensi guru.

Berdasarkan table 4.5 yaitu hasil *Path Analysis* pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar sangat signifikan yaitu 42,9%, artinya semakin efektif bimbingan orang tua akan semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Menurut Slameto (1995:60) factor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ini menunjukkan baik secara teoritis maupun hasil Analisa lapangan, bimbingan yang diberikan orang tua memang dapat mempengaruhi belajar anak.

Sedangkan hasil *Path Analysis* untuk pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar, menunjukkan pengaruh yang signifikan yang menunjukkan semakin tinggi kompetensi guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Akan tetapi pengaruhnya lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh yang dihasilkan oleh bimbingan orang tua. Ini disebabkan karena latar belakang siswa yang berasal dari keluarga dengan status social menengah ke atas, baik dilihat dari latar belakang Pendidikan maupun penghasilan orang tua.

Hasil analisis *Path Analysis* diketahui bahwa bimbingan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ini menunjukkan bahwa orang tua sudah menyadari bahwa bimbingan orang tua dalam belajar dapat meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga orang tua tidak menyerahkan masalah Pendidikan anak-anaknya hanya pada guru.

Hasbullah (1994:46) mengatakan: "Keluarga merupakan lingkungan Pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan Pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga dalam Pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi Pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan".

Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan baik secara teoritis maupun hasil Analisa lapangan menunjukkan kesesuaian. Bimbingan orang tua memang berpengaruh pada prestasi belajar anak.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh efektivitas bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Palimanan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semakin efektif bimbingan orang tua semakin tinggi motivasi belajar.
2. Terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi kompetensi guru semakin tinggi pula motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Palimanan

3. Terdapat pengaruh efektivitas bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Palimanan. Dengan demikian semakin efektif bimbingan orang tua semakin tinggi pula prestasi belajar.
4. Terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar, maka semakin tinggi kompetensi guru semakin tinggi pula prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Palimanan.
5. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Palimanan. Dengan demikian semakin tinggi motivasi belajar siswa semakin tinggi pula prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyid, H. (1994). *Teknik Pengembangan Sampel dan Penyusunan Skala, Program Studi Ilmu Sosial Bidang Kajian Utama Sosiologi-Antropologi*. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran.
- Depdiknas. (1989). *Undang-Undang No. 02 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Depdiknas.
- _____. (2008). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djiwandono, W. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- E. Mulyasa. (2010). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun Utuh, dkk. (1989). *Korelasi antara Status Sosial Ekonomi dengan Prestasi Belajar Mengajar di FKIP Unlam Banjarmasin (Laporan Penelitian)*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lampung Mangkurat.
- Isjana. (1993). *Hubungan Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. Jakarta: PTK IKIP.
- Suharsimi ,A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saipudin, A. (2007). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana. (1992). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.
- Surya , Moh. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Bani Quraisy.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Uzer Usman, M. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.